



Pengaruh *Fintech Payment*, *Lifestyle*, dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

Shafa Tamtowi Putri^{1*}, Eko Budi Satoto², Ira Puspitadewi Samsuryaningrum³

shafaputri207@gmail.com^{1*}, ekobudisatoto@unmuhjember.ac.id²,

irapuspita@unmuhjember.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Received: 20 05 2025. Revised: 03 05 2025. Accepted: 08 06 2025.

Abstract : Personal financial management is a systematic and structured approach to managing various aspects of personal finance. For students, personal financial management includes monitoring income and expenses related to basic needs, including education costs, transportation, food, and other basic needs. Using variables such as fintech payments, lifestyle, and the overall educational environment, this study will examine personal financial management at the University of Muhammadiyah Jember. Overall, 380 people were part of this quantitative study. To analyze the data, SPSS 28 was used along with multiple linear regression. The results of this study indicate that fintech payments, lifestyle and school environment each have a good and significant influence on the personal financial management of students at the University of Muhammadiyah Jember.

Keywords : Fintech Payment, Lifestyle, Campus Environment, Financial Management.

Abstrak : Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengelola berbagai aspek keuangan pribadi. Bagi mahasiswa, manajemen keuangan pribadi meliputi pengawasan terhadap pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan pokok, meliputi biaya pendidikan, transportasi, makanan, dan kebutuhan pokok lainnya. Dengan menggunakan variabel seperti pembayaran *fintech*, gaya hidup, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan, penelitian ini akan meneliti manajemen keuangan pribadi di Universitas Muhammadiyah Jember. Secara keseluruhan, 380 orang menjadi bagian dari penelitian kuantitatif ini. Untuk menganalisis data, SPSS 28 digunakan bersama dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran tekfin, gaya hidup dan lingkungan sekolah masing-masing memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Kata Kunci : *Fintech Payment*, *Lifestyle*, Lingkungan Kampus, Manajemen Keuangan.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan proses penting dalam sebuah organisasi, proses ini berfokus pada pengelolaan keuangan untuk mencapai berbagai tujuan. Manajemen keuangan menurut Van Horne & Wachowicz (2013) manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada pengadaan dana, tetapi juga mencakup pengelolaan alokasi dana secara efisien dan efektif untuk memaksimalkan nilai sekaligus mengurangi resiko keuangan. Manajemen keuangan pribadi adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengelola berbagai aspek keuangan pribadi, seperti mengelola pemasukan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan jangka panjang (Jirwanto dkk., 2024). Bagi mahasiswa, manajemen keuangan pribadi berarti mengelola pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari yang mencakup biaya perkuliahan, transportasi, makan, serta kebutuhan lainnya. Agar kondisi keuangan stabil, mahasiswa perlu memperhatikan pentingnya menyisihkan sebagian pemasukan atau uang saku untuk menabung. Dengan demikian, Manajemen keuangan pribadi yang efektif dapat membantu mahasiswa mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan perencanaan keuangan untuk masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana Ajzen yang ditetapkan pada tahun 1991. Qalbu Waty et al. (2021) menguraikan tiga elemen Teori Perilaku Terencana: sikap, norma subjektif (persepsi), dan kontrol perilaku yang dirasakan. Bagi mahasiswa, sikap terhadap pengelolaan keuangan terbentuk dari keyakinan terhadap manfaat dan perencanaan keuangan. Norma subyektif muncul dari lingkungan sosial. Baik buruknya lingkungan sosial mempengaruhi gaya hidup mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Kontrol terhadap perilaku pada mahasiswa bisa berasal dari lingkungan kampus. Lingkungan kampus memberikan peran berupa fasilitas, aturan, dan budaya yang mempengaruhi mahasiswa membentuk sikap. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pertama, *Fintech Payment*. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menekankan pentingnya fintech dalam meningkatkan efisiensi dan kenyamanan di sektor perbankan. Ketergantungan berlebihan pada *fintech* dapat memicu pengeluaran yang tidak direncanakan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas keuangan pribadi mahasiswa.

Faktor kedua adalah *lifestyle* (gaya hidup). Menurut Luhsasi (2021), gaya hidup seseorang mempengaruhi cara pengelolaan keuangannya. Gaya hidup (*lifestyle*) mahasiswa sering kali ditentukan dengan adanya tren terbaru, lingkungan sosial, dan kebutuhan. Konsumerisme yang tinggi mendorong mahasiswa membelanjakan uangnya tanpa

mempertimbangkan keseimbangan pemasukan dan pengeluaran. Namun, mahasiswa yang dapat mengatur prioritas dan kebutuhan dengan baik memiliki gaya hidup yang positif sehingga memberikan dampak kestabilan pengelolaan keuangan pribadinya. Ketiga, yaitu lingkungan kampus. Lingkungan kampus dapat membantu meningkatkan konsentrasi seseorang terhadap suatu hal (Vhalery, 2020). Lingkungan kampus yang kondusif seperti kegiatan terkait pengelolaan keuangan (seminar, pelatihan keuangan, atau program pengembangan diri) dapat memperkuat mahasiswa terhadap pentingnya manajemen keuangan pribadi. Para peneliti melakukan investigasi percontohan dengan memberikan kuesioner daring kepada 35 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Pra Penelitian

No	Kuisisioner	Setuju	Tidak setuju
1.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan dalam memajemen keuangan pribadi?	94,3%	5,7%
2.	Apakah penggunaan <i>fintech payment</i> (M-banking, QRIS, OVO, Gopay, Shopeepay) mempengaruhi manajemen keuangan pribadi Anda?	91,2%	8,8%
3.	Apakah <i>lifestyle</i> (gaya hidup) mempengaruhi manajemen keuangan pribadi Anda?	91,4%	8,6%
4.	Apakah lingkungan kampus (interaksi sosial, fasilitas, kegiatan belajar mengajar) mempengaruhi manajemen keuangan pribadi Anda?	88,6%	11,4%

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 91,2% responden setuju Pembayaran *fintech* berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Diperkuat oleh pernyataan Layuksugi dkk. (2024) dalam Studi *Outlook Industri E-Wallet 2023*, yang diterbitkan oleh *Insight Asia* pada September 2022, bahwa penggunaan dompet digital atau *e-wallet* diterima dengan baik di wilayah perkotaan, khususnya usia muda atau mahasiswa. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan baru di sekitar mereka, terutama dalam aspek keuangan.

Sebanyak 91,4% responden setuju *lifestyle* (gaya hidup) mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa itu sendiri. Seseorang yang mengalokasikan sumber daya untuk konsumsi tidak akan memperoleh keuntungan apa pun, yang ada hanya pemborosan. (Rosita & Anwar, 2022). Sebanyak 88,6% responden pula setuju bahwa lingkungan kampus mempengaruhi manajemen keuangan pribadinya. Lingkungan kampus seperti teman, pertemanan yang menghabiskan uangnya untuk nongkrong, organisasi, dan kegiatan yang diikuti mahasiswa mempengaruhi kebiasaan keuangan. Serta sebanyak 94,3% responden mengalami kesulitan dalam memajemen keuangan pribadi. Sebagai mahasiswa, Pendapatan

diperoleh dari tunjangan keuangan yang diberikan oleh orang tua. Pembagian uang saku bergantung pada kebutuhan khusus masing-masing siswa. Menurut Vhalery (2020) pengelolaan keuangan menjadi dua, yaitu pengelolaan uang yang baik dan pengelolaan uang yang buruk. Kesulitan pengelolaan keuangan yang dialami mahasiswa terjadi karena adanya perkembangan teknologi, kemudahan transaksi teknologi keuangan, gaya hidup mahasiswa, dan adanya suasana kampus yang kurang kondusif.

Penelitian Rahma dan Susanti (2022) menunjukkan bahwa pembayaran fintech secara signifikan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian Pertiwi et al. (2024) secara bersamaan menunjukkan bahwa pembayaran fintech tidak memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Rumianti dan Launtu (2022) berpendapat bahwa faktor gaya hidup secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian Fitriyani dan Oktavia (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap mengelola keuangan pribadi. Menurut penelitian Kusumawati (2021), terdapat korelasi yang baik antara budaya kampus dengan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian Vhalery (2020) menyimpulkan bahwa lingkungan pendidikan tidak berdampak pada pengelolaan keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sugiyono (2020) menegaskan bahwa metodologi penelitian kuantitatif merupakan suatu strategi yang berakar pada filsafat positivis, yang digunakan untuk menyelidiki korelasi antar variabel melalui analisis data numerik. Metode kuantitatif dipilih untuk mengevaluasi secara objektif pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. Metode ini mengevaluasi hubungan antara variabel independen (pembayaran *fintech*, gaya hidup, lingkungan kampus) dan variabel dependen (pengelolaan keuangan pribadi). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode ini mengevaluasi dampak parsial beberapa faktor independen terhadap satu variabel dependen. Pemrosesan dan analisis data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 28, yang menyediakan kemampuan statistik yang memadai untuk memenuhi tuntutan analisis penelitian ini.

Partisipan penelitian terdiri dari 7.549 mahasiswa sarjana dari Universitas Muhammadiyah Jember. Populasinya tersebar di sembilan fakultas: Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi, Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Ilmu Kesehatan. Pemilihan mahasiswa pada jenjang S1 karena mahasiswa berada dalam fase perkembangan menuju kedewasaan dan kemandirian, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menjadi subjek yang relevan untuk diteliti. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5%, menghasilkan 380 sampel. Rumus Slovin digunakan untuk memastikan ukuran sampel representatif dari populasi yang substansial dengan tingkat presisi tertentu.

Strategi pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak proporsional dan pengambilan sampel insidental. Pengambilan sampel acak proporsional digunakan untuk menentukan besar sampel setiap fakultas berdasarkan populasinya, sedangkan pengambilan sampel insidental digunakan untuk memilih responden dari mereka yang ditemui yang bersedia mengisi kuesioner (Sugiyono, 2020). Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dirancang dengan skala Likert lima poin. Skala ini dipilih karena kemampuannya untuk mengekspresikan berbagai sikap, pikiran, dan persepsi, sehingga memungkinkan responden untuk mengomunikasikan pandangan mereka terhadap topik yang diberikan. Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui Google Forms untuk melibatkan peserta secara efektif dan luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas menghasilkan semua butir pertanyaan valid kemudian dilakukan uji reliabilitas. Hasil evaluasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Cronbach's Alpha (α)	Hasil
<i>Fintech Payment</i> (X1)	0,727	Reliabel
<i>Lifestyle</i> (X2)	0,654	Reliabel
Lingkungan Kampus (X3)	0,679	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,838	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai alpha Cronbach yang melebihi 0,60, dengan demikian menegaskan keandalannya terhadap komponen pembayaran *fintech*, gaya hidup, lingkungan kampus, dan pengelolaan keuangan pribadi. Uji instrumen yang dilakukan berhasil, diikuti oleh uji asumsi konvensional. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji kenormalan menghasilkan nilai signifikansi 0,104, di atas 0,05. Penilaian multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF di bawah 10. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel signifikan secara statistik pada level lebih besar dari 0,05. Kepatuhan terhadap uji asumsi klasik. Tahap selanjutnya melibatkan

penilaian analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menilai dampak pembayaran fintech, gaya hidup, dan lingkungan pendidikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Artikel ini menguraikan temuan studi regresi linier berganda yang dilakukan.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1 Constant)	16,792	0,613		27,413	0,000
<i>Fintech Payment (X1)</i>	0,501	0,028	0,718	18,128	0,000
<i>Lifestyle (X2)</i>	0,198	0,052	0,137	3,807	0,000
Lingkungan Kampus (X3)	0,084	0,038	0,070	2,207	0,028

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh persamaan $Y = 16,792 + 0,501X_1 + 0,198X_2 + 0,084X_3$. Persamaan ini menjelaskan bahwa a.) Nilai konstan adalah 16,792, berarti apabila variabel *fintech payment (X1)*, *lifestyle (X2)*, dan lingkungan kampus (X3) nilainya konstan atau tidak berubah, maka nilai variabel manajemen keuangan pribadi (Y) sebesar 16,792. b.) Apabila pembayaran fintech (X1) meningkat satu satuan, maka pengelolaan keuangan pribadi meningkat 0,501 satuan. b.) Peningkatan satu satuan pada gaya hidup (X2) mengakibatkan peningkatan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,198 satuan. d.) Peningkatan satu satuan pada lingkungan kampus (X3) mengakibatkan peningkatan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 0,084 satuan.

Uji-t menilai dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2021). Hipotesis dianggap diterima sebagian apabila nilai t hitung melebihi nilai t kritis dan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Fintech Nilai signifikansi untuk Pembayaran (X1) adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, dan nilai-t yang dihitung adalah 18,128, melampaui nilai t kritis sebesar 1,966. Variabel pembayaran fintech secara signifikan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, H1 terbukti: Pembayaran fintech (X1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember (diterima).

Variabel Gaya Hidup (X2) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, meskipun nilai t yang dihitung adalah 3,807 melampaui nilai t krusial sebesar 1,966. Hal ini menunjukkan bahwa faktor gaya hidup secara substansial dan positif memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, H2 terkonfirmasi: Gaya hidup (X2) secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Jember (diterima). Variabel Lingkungan Kampus (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 Hasilnya di bawah ambang batas 0,05 dan nilai t statistiknya adalah 2,207, melampaui nilai t tabel sebesar 1,966. Variabel lingkungan kampus memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, diajukan H3: Suasana universitas (X3) secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember (diterima).

Koefisien Determinan R^2 mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi (Sugiyono, 2020). Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1; nilai sekitar 1 menandakan bahwa model regresi secara efektif memperhitungkan variabilitas dalam variabel dependen, sedangkan nilai di sekitar 0 menunjukkan daya penjelasan model tidak memadai. Nilai R^2 yang tinggi menandakan model regresi lebih efektif. Hasil berikut berkaitan dengan perhitungan koefisien determinasi, R^2 .

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan R^2

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,839	0,704	0,702

Berdasarkan tabel 4 dihasilkan nilai Nilai R-kuadratnya adalah 0,704. Variabel independen, termasuk pembayaran fintech (X1), gaya hidup (X2), dan lingkungan kampus (X3), secara bersama-sama menjelaskan 70,4% varians dalam variabel dependen, manajemen keuangan pribadi (Y). Sisanya 29,6% dikaitkan dengan variabel atau faktor tambahan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sehingga dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembayaran *fintech* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 18,128, yang jauh melebihi nilai t-kritis 1,966. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, penggunaan pembayaran *fintech* secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan layanan *fintech* seperti e-wallet (OVO,GoPay, Dana), mobile banking ataupun QRIS memiliki kecenderungan lebih baik dalam merencanakan dan mengontrol keuangan mereka. Dalam teori perilaku terencana (TPB), hal ini berkaitan dengan sikap terhadap perilaku, Dimana mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kemudahan, kecepatan, dan efisiensi teknologi keuangan akan membentuk niat yang kuat untuk berperilaku secara finansial lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma & Susanti (2022) yang menyatakan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Diperkuat

oleh Fitriyani & Oktavia (2023) yang menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa *lifestyle* (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung sebesar 3,807 jauh melebihi nilai t-kritis 1,966, sehingga hipotesis H2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa *lifestyle* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Meski *lifestyle* mahasiswa seringkali dikaitkan dengan pengeluaran konsumtif seperti mengikuti tren fashion, nongkrong di cafe, dan belanja barang estetik, penelitian ini mnyoroti sisi positif *lifestyle* apabila dikelola dengan kesadaran dan kontrol diri. *Lifestyle* yang terarah dapat menjadi motivasi untuk merancang dan mengelola keuangan secara efisien, terutama ketika mahasiswa memiliki tujuan keuangan jangka panjang. Dalam kerangka teori perilaku terencana (TPB) *lifestyle* mencerminkan norma subjektif, yaitu pengaruh lingkungan sosial yang turut membentuk nilai dan sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang berada di lingkungan yang menghargai penghe,atan dan produktivitas cenderung memiliki *lifestyle* yang mendukung manajemen keuangan yang sehat. Penelitian ini didukung hasil temuan Luhsasi (2021) yang menunjukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan serta Yusuf dkk. (2023) menegaskan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus (X3) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 4,512 jauh melebihi nilai t-kritis 1,966, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan lingkungan kampus memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Lingkungan kampus yang kondusif menciptakan kondisi yang mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam mengelola keuangan. Kampus bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan sosial tempat mahasiswa belajar disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai ekonomis dan sosial. Dalam kerangka teori perilaku terencana (TPB), lingkungan pendidikan berfungsi sebagai kontrol perilaku yang dirasakan, merujuk pada persepsi mahasiswa terhadap kemudahan atau kesulitan dalam konteks keuangan. Lingkungan kampus yang memberikan ruang edukatif dan pengalaman praktis akan memperkuat kontrol perilaku mahasiswa dalam membuat keputusan financial. Temuan ini sejalan dengan Albertus dkk. (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa serta penelitian oleh Maro dkk. (2023) juga menekankan lingkungan kampus secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembayaran *fintech*, *lifestyle*, dan lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Implikasinya, kampus perlu mendorong literasi keuangan digital dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat. Temuan ini juga memperkaya kajian perilaku atau pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya berasal dari satu universitas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasu secara luas. Selain itu, penelitian belum menguji interaksi antar variabel secara bersamaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antar variabel secara lebih mendalam dan menambahkan faktor lain seperti pengaruh media sosial dan literasi keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33–39. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Fitriyani, F. Y., & Oktavia, A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains al-Qur'an). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(2809–7580). <https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i6.6734>
- Jirwanto, H., & dkk. (2024). *MANAJEMEN KEUANGAN* (Satriadi, Ed.; 1st ed.). CV. Azka Pustaka. www.penerbitazkapustaka.com
- Layuksugi, A. A., Riyadi, S., & Nurdin, M. (2024). Pengaruh Financial Technology Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja (Studi Empiris Pada Mahasiswa Manajemen). *POMA JURNAL : Publish Of Management*, 2(1). <https://doi.org/10.47354/poma.v2i1.822>
- Luhsasi, D. I. (2021). Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ecodunamika*, 4(1). <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/5227>
- Maro, Y., Tang, S. A., & Sabu, J. M. S. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Mahasiswa Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan

- Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7639459>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236–3247.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rosita, C. A. ., & Anwar, M. (2022). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Gaya Hidup (Studi Pada Pelaku Usaha Perempuan Di Pasar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 3327–3336. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i6.1153>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). *Fundamentals of Financial Management = Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (12th ed.). Salemba Empat.
- Vhalery, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Motivasi Keuangan Pada Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Universitas Indraprasta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 64. <https://doi.org/10.24036/011083130>
- Yusuf, M. A., Sudarno, & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2291>.